

Self-Regulated Learning Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

M. Yova Syukra

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, 25132

E-mail : yovasyukra@gmail.com 08971580050

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi fenomena baru dalam dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dapat mempengaruhi proses pembelajaran hingga prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa perlu memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar agar dapat mengelola strategi belajarnya dengan baik, dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat self regulated-learning pada mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survey. Subjek dalam Penelitian ini sejumlah 76 mahasiswa dari jurusan Psikologi dan PGSD Kampus V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Alat pengumpulan data menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan skala self-regulated learning. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat self-regulated learning pada mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci : *self-regulated learning, mahasiswa*

Abstract

Brave learning has become a new phenomenon in the world of education during the Covid-19 pandemic. Bold learning can affect the learning process to student academic achievement. Students need to have good self-regulation in learning in order to manage their learning strategies well, and improve the quality of their learning. This study aims to determine the level of self-regulated learning in students who are taking courageous learning. This research is a quantitative research with a descriptive survey approach. The subjects in this study were 76 students from the Department of Psychology and PGSD Campus V, Faculty of Education, State University of Padang. The data collection tool uses a Likert scale using a self-regulated learning scale. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that in general the level of self-regulated learning in students who are taking courageous learning is in the medium category.

Keywords : *self-regulated learning, students*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan tempat bagi seseorang untuk menempuh pendidikan pada tahap yang lebih tinggi. Melalui perguruan tinggi, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar. Melalui proses belajar individu dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang terdapat pada dirinya demi meraih target yang ingin dicapai dan menghadapi persaingan dalam dunia kerja di masa depan. Angkawijaya (2017) mengemukakan bahwa Perguruan tinggi harus mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang berguna bagi publik, karena itu merupakan kewajiban universitas sebagai bagian dari institusi pendidikan.

Sistem pendidikan saat ini, baik di sekolah maupun perguruan tinggi memiliki kurikulum sebagai rancangan pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum tersebut diterapkan agar dapat membantu dalam tercapainya tujuan, dan rencana dari kegiatan belajar mengajar. Kurikulum diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan serta berprestasi secara akademik. Suteja (2017) menyatakan bahwa kurikulum tidak hanya berhenti dengan penguasaan ilmu semata, namun dalam hal ini perguruan tinggi perlu untuk lebih mengembangkannya ke arah tercapainya sebuah kemampuan yang terintegrasi pada sisi dimensi kognitif, afeksi, dan psikomotor.

Yuzarion (2017) mengungkapkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari 2 faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar diantaranya ialah self-regulated learning pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal melingkupi sikap orang tua terhadap anak dan sikap guru terhadap peserta didik. Belajar tidak hanya di kontrol oleh faktor dari luar saja tetapi juga oleh faktor internal yang diatur oleh diri individu (self-regulated learning). Maka, seorang individu akan mendapatkan prestasi yang baik, jika mempunyai strategi yang efisien dalam belajar (mempunyai pendekatan regulasi diri saat belajar (self-regulated learning).

Pada masa pandemi Covid 19 saat ini, sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru terjadi belakangan ini, dimana sebelumnya proses pembelajaran sebagian besar dilakukan bertatap muka didalam kelas. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis dan survei kepada beberapa responden, ditemukan bahwa belajar daring memiliki tantangan dan kendala tersendiri bagi peserta didik khususnya. Nakayama, Yamamoto, & Santiago (2007) menyatakan hanya sebagian individu yang akan berhasil ketika pembelajaran daring, hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter individu, hal itu dijabarkan oleh banyak literatur. Jadi, individu harus bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran daring agar prestasi belajar tidak menurun.

Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh tanpa bertatap muka secara langsung didalam kelas seperti yang biasa diterapkan sebelum terjadinya pandemi. Metode pembelajaran daring menuntut kemandirian dari peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik harus mempunyai strategi dan pengaturan diri yang baik dalam proses pembelajarannya, agar pencapaian belajarnya tidak menurun. Kemandirian atau pengaturan diri dalam belajar (Self-regulated learning) merupakan kegiatan individu dalam meraih target belajarnya dengan cara belajar dengan aktif, merencanakan, merancang dan menetapkan target belajar, mengolah kognitif, memotivasi, serta memaksimalkan lingkungan (Pintrich, 2004). Kemandirian dalam belajar adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan.

Penelitian terdahulu mengenai self-regulated learning mengindikasikan bahwa, antara self-regulated learning dengan prestasi belajar terdapat hubungan. Riset yang dilakukan oleh Amy L. Dent & Alison C. Koenka pada tahun 2015 mengemukakan self-regulated learning memiliki hubungan dengan prestasi belajar di masa kanak-kanak dan remaja. Alotaibi, Tohmaz & Jabak (2017) mengindikasikan bahwasanya Terdapat korelasi signifikan dan positif antara self-regulated learning dengan prestasi belajar. Cleary (2017) mengungkapkan bahwa prestasi Matematika sekolah menengah dipengaruhi oleh motivasi dan self-regulated learning. Mousoulides & Philippou (2005) menyatakan bahwa strategi metakognitif dalam self-regulated learning mempunyai pengaruh signifikan terhadap raihannya seorang individu. Cheng (2011) mengungkapkan bahwa regulasi diri (motivasi belajar, penetapan tujuan, pengendalian tindakan, dan strategi pembelajaran) berperan penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar individu.

Fasikhah & Fatimah (2013) mengungkapkan grup yang diberi latihan self-regulated learning mempunyai pencapaian belajar yang lebih baik dari pada grup tanpa latihan SRL. (Ruliyanti, 2014) menyatakan bahwa efikasi diri dan self-regulated learning berhubungan dengan pencapaian belajar pada siswa SMA 2 Bangkalan. Riset Febriana pada tahun 2013 menunjukkan self-regulated learning berhubungan positif dengan pencapaian belajar, dalam artian individu dengan regulasi diri yang baik meraih prestasi belajar yang baik, demikian sebaliknya.

Hamonangan (2019) menyatakan bahwa pencapaian belajar bisa terpengaruh oleh regulasi diri, hasil belajar dipengaruhi juga oleh self control, dan secara bersama-sama regulasi diri dan kontrol diri dapat berpengaruh pada pencapaian belajar. Kemampuan self-regulated learning berperan penting saat belajar online, karena seluruh kegiatan belajar dilakukan dengan mandiri. Individu mengatur sendiri strateginya dan jadwal belajarnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan, memotivasi diri, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda, hingga akhirnya prestasi belajarnya tidak menurun meskipun melakukan pembelajaran secara daring.

Kenyataan yang terjadi mengindikasikan individu sebagian besar tidak melakukan perencanaan, pengontrolan atau pengaturan diri dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Hal itu berakibat kepada perilaku menunda saat melakukan pekerjaan, melakukan pekerjaan dengan sembarangan, belajar sistem kebut semalam, dan seringkali mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Fakta ini mengindikasikan bahwa banyak individu belum memiliki regulasi diri baik dalam belajar, dimana hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Padahal seharusnya individu memiliki regulasi diri yang baik pada saat belajar online yang menjadi fenomena dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya kita dapat mengetahui bahwa regulasi diri berpengaruh pada pencapaian belajar, berpengaruh langsung ataupun tidak. Kurniawan (2013) mengemukakan regulasi diri dan perilaku prokras memiliki korelasi negatif. Regulasi diri yang tinggi menyebabkan rendahnya perilaku prokras dan prokarastinasi yang tinggi diringi dengan self regulated yang rendah. Namun, regulasi diri yang dimiliki peserta didik cenderung tidak stabil, karena banyak variabel yang mempengaruhinya.

Pada akhirnya kemampuan self regulated learning peserta didik menjadi hal yang penulis soroti dalam kaitannya dengan fenomena pembelajaran daring yang sedang terjadi belakangan ini.

Dilatar belakangi oleh hasil penelitian tentang besarnya efek regulasi diri pada pencapaian belajar, dan fakta yang mengindikasikan self regulated learning peserta didik masih kurang, terlebih lagi dengan terjadinya fenomena pembelajaran daring, peneliti berminat melakukan penelitian tentang tingkat self-regulated learning pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi. Terlebih lagi pembasan tentang kemampuan regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi cukup jarang diteliti sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah tingkat regulasi diri mahasiswa yang melakukan belajar online.

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Self-Regulated Learning

Regulasi diri dalam belajar merupakan istilah mengenai proses pembelajaran yang dikontrol individu meliputi proses mengaktifkan kognitif, memotivasi, dan perilaku demi meraih target belajar yang ingin dicapai (Pintrich & de Groot, 1990). Self regulated learning merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar, proses tersebut melibatkan metakognisi, motivasi, serta perilaku demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan (Zimmerman, 1990).

Pintrich (2004) mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan individu dimana mereka melakukan pembelajaran dengan aktif, merancang, memasang target, memonitor membuat rencana, mengendalikan kognitif, memotivasi tingkah laku dan lingkungan demi tercapainya target yang ingin dicapai disebut dengan self regulated learning. (Zimmerman, 1990) pada self-regulated learning bukan sekedar reaksi pada pencapaian pembelajaran, aka tetapi juga dengan aktif mencari kesempatan demi belajar. Individu akan merancang dan merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar yaitu skill individu untuk belajar dengan proaktif dengan mengatur proses pembelajarannya secara mandiri (merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi) demi tercapainya tujuan pembelajaran, dengan menerapkan strategi kognisi, motivasi, ataupun behavior.

Dimensi Self Regulated Learning

Zimmerman (2002) mengemukakan bahwa regulasi diri dalam belajar mempunyai 3 aspek dalam belajar, yakni metakognisi, motivasional, serta behavioral. Kemampuan regulasi diri seseorang bisa terlihat berdasarkan derajat metakognitif, motivasi, dan perilakunya mengenai seberapa aktifnya seseorang berpartisipasi dalam proses belajar (Zimmerman, 1989).

Kognitif, Mencakup proses memahami dan sadar akan kemampuan diri ketika memilih strategi belajar untuk memilih strategi belajar dalam upaya proses berpikir. Pada regulasi diri, kognisi merupakan skill untuk merancang, mengontrol, memantau serta mengevaluasi kegiatan belajar. Motivasi, Motivasional disini adalah pendorong dari dalam diri seseorang meliputi pandangan pada efisiensi diri, kompeten yang dimiliki saat proses belajar. Perilaku, dalam hal ini berkaitan dengan suatu upaya yang dilakukan individu dalam mengontrol diri, serta memberdayakan dan membuat lingkungannya agar mendorong kegiatan pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Self Regulated Learning

Terdapat tiga faktor yang berpengaruh pada regulasi diri yakni person, perilaku, serta lingkungan (Zimmerman, 1989) : faktor intern (Person), Proses personal meliputi kompetensi, pengambil keputusan metakognisi, target akademis, serta kondisi afeksi. Faktor Behavioral, Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan individu untuk melihat variabel yang berpengaruh pada regulasi diri : observasi, evaluasi, reaksi diri. Ketiga hal tersebut mempunyai korelasi timbal-balik menyesuaikan masalah yang dialami. Faktor Lingkungan, meliputi pengalaman sosial serta struktur lingkungan social

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode *kuantitatif* dan pendekatan *deskriptiv survey*. Populasi pada riset ini merupakan keseluruhan mahasiswa aktif Kampus V FIP Universitas Negri Padang. Sampel riset ini adalah sebanyak 76 mahasiswa aktif kampus V FIP UNP yang sedang mengikuti pembelajaran daring, terdiri dari jurusan Psikologi dan PGSD. Pengambilan data dilakukan melalui google form dengan cara menyebarkan link kuesioner secara online. Penelitian ini menggunakan metode skala sikap model *Likert* dalam pengumpulan datanya.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini adalah berupa skala regulasi diri dalam belajar untuk mengungkap skor regulasi diri pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring. Skala ini dibuat berdasarkan dimensi regulasi diri oleh Zimmerman (2002) yakni metakognisi, motivasional serta tingkah laku. Skala regulasi terdiri dari item *favorable* sebanyak 15 item dan *unfavorable* sebanyak 18 aitem.

Uji Validitas serta Reliabilitas

Instrumen dapat disebut valid jika bisa konsisten untuk menguji variable yang seharusnya diuji (Sugiyono, 2015). Hasil uji validitas menghasilkan tiga butir aitem tidak valid dari 36 butir aitem di ujicoba. Selanjutnya aitem yang tidak valid dihilangkan, sehingga instrumen pengukuran self-regulated learning yang digunakan berjumlah 33 item. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika bisa dipergunakan untuk menguji variabel yang sejenis beberapa kali dan memperoleh hasil yang mirip pula (sugiyono, 2015). Hasil uji reliabilitas terhadap skala pengukuran self-regulated learning menunjukkan angka sebesar $0,948 > 0,6$ sehingga instrumen dikatakan sangat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa data

Uji analisis pada riset ini ialah metode uji analisis statistik deskriptiv dalam menganalisis datanya. Sebelum menganalisis data dan menentukan hasil penelitian, lebih dulu diberlakukan uji normalitas pada data yang didapatkan.

Uji normalitas

Tujuannya adalah menguji seberapa normal data dalam konstruk yang diteliti (Imam Ghazali, 2013). Riset ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menggunakan patokan $> 0,05$, dikatakan normal jika $> 0,05$ dan tidak normal apabila $< 0,05$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel. tes normalitas

Tes Normalitas
Kolmogorof-Smirnof

| | Statistik | df | Sig |
|-----|-----------|----|------|
| SRL | .100 | 76 | .060 |

Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan penelitian kepada 76 subjek di Kampus V FIP UNP, hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel data deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|-------|----|-----|-----|--------|--------------|
| SRL | 76 | 68 | 156 | 107.03 | 19.890 |
| Total | 76 | | | | |

Hasil penelitian secara keseluruhan terhadap 76 subjek menunjukkan bahwa, skor minimum SRL yang diraih adalah 68 sedangkan nilai maksimum yang diraih adalah sebesar 156. Jika dirata-ratakan dari keseluruhan subjek diperoleh skor SRL sebesar 107,03 artinya dari keseluruhan subjek yang diteliti ditemukan bahwa secara umum mahasiswa Kampus V FIP UNP mempunyai tingkatan regulasi diri dalam belajar berkategori sedang.

Frekuensi temuan riset

FREKUENSI KATEGORISASI SKOR

| Kategorisasi | Rentang skor | Frequency | Percent(%) |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| Sangat rendah | < 58 | 0 | 0 |
| Rendah | 59-84 | 8 | 10.5 |
| Sedang | 85-110 | 39 | 51.3 |
| Tinggi | 111-136 | 22 | 28.9 |
| Sangat Tinggi | >137 | 7 | 9.2 |
| | Tot | 76 | 100.0 |

Dari bagan di atas, dapat kita lihat frekuensi kategorisasi skor SRL. Hasil penelitian terhadap subjek menunjukkan bahwa terdapat 8 subjek berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 10,5%. Terdapat 39 subjek dalam kategori sedang (51,3%). Terdapat 22 subjek dalam kategori tinggi (28,9%). Sebanyak 7 subjek dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 9,2%. Frekuensi subjek terbanyak berkategori sedang dan tinggi.

Karakteristik responden dari jenis kelamin

| Descriptif Statistik | | | | | |
|----------------------|----|-----|-----|--------|-----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
| Perempuan | 52 | 73 | 156 | 107.77 | 19.499 |
| Laki-laki | 24 | 68 | 143 | 105.42 | 21.046 |

Berdasarkan tabel, kita dapat melihat bahwa subjek berjenis kelamin perempuan mempunyai skor maksimum sebesar 156 dan skor minimum sebesar 73 dengan rata-rata skor sebesar 107,77. Sedangkan laki-laki mendapat skor maksimum sebesar 143 dan minimum sebesar 63 serta rata-rata skor sebesar 105,42. Rata-rata skor SRL perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun keduanya masih berada dalam kategori skor yang sama yaitu kategori sedang.

Karakteristik subjek berdasarkan jurusan kuliah

| Descriptif Statistik | | | | | |
|----------------------|----|-----|-----|--------|-----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
| Psikologi | 31 | 73 | 156 | 107.13 | 22.580 |
| PGSD | 45 | 68 | 146 | 106.96 | 18.074 |

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat skor minimum mahasiswa jurusan Psikologi adalah sebesar 73, dan PGSD sebesar 68. Skor maksimum yang diperoleh mahasiswa jurusan psikologi adalah sebesar 156, sedangkan PGSD sebesar 146. Kemudian rata-rata skor SRL mahasiswa Psikologi adalah sebesar 107,13 sedangkan rata-rata skor mahasiswa PGSD adalah sebesar 106,96. Rata-rata skor SRL mahasiswa Psikologi sedikit lebih tinggi dari pada skor mahasiswa PGSD, namun jika dikategorisasikan keduanya sama-sama berada dalam kategori skor Self-regulated learning sedang.

Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan riset yang dilakukan dapat disimpulkan mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring di Kampus V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang memiliki tingkat Self-Regulated Learning pada kategori sedang. Sebanyak 8 dari 76 mahasiswa memiliki tingkat self-regulated learning rendah. Sebanyak 39 dari 76 responden mempunyai regulasi diri sedang dalam belajar. Sebanyak 22 dari 76 responden mempunyai regulasi diri yang tinggi dalam belajar. Kemudian, sebanyak 7 dari 76 responden mempunyai regulasi diri yang sangat tinggi dalam belajar.

Jadi, walaupun responden dalam riset ini sedang mengikuti pembelajaran daring mereka cenderung dapat melakukan pengaturan diri, serta perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran artinya mereka memiliki self-regulated learning yang baik.

Berdasarkan penelitian Cleary (2017) mengungkapkan bahwa prestasi siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh motivasi dan self-regulated learning. Mousoulides & Philippou (2005) menyatakan bahwa strategi metakognitif dalam self-regulated learning mempunyai pengaruh signifikan terhadap raihan seorang individu. Cheng (2011) mengungkapkan bahwa regulasi diri (motivasi belajar, penetapan tujuan, pengendalian tindakan, dan strategi pembelajaran) berperan penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar individu.

Kemampuan self-regulated learning berperan penting saat belajar online, karena seluruh kegiatan belajar dilakukan dengan mandiri. Individu mengatur sendiri strategi dan jadwal belajarnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan, memotivasi diri, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda, hingga akhirnya prestasi belajarnya tidak menurun meskipun melakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa mahasiswa memiliki pengaturan diri yang cukup baik dalam pembelajaran, hal ini diharapkan dapat membuat mahasiswa tetap termotivasi, dan dapat mengembangkan pembelajaran secara mandiri terlebih lagi dalam masa sulit ditengah pandemi Covid-19 pada saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang dilakukan dapat disimpulkan mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring di Kampus V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang memiliki tingkat Self-Regulated Learning pada kategori sedang. Jadi, walaupun responden dalam riset ini sedang mengikuti pembelajaran daring mereka cenderung dapat melakukan pengaturan diri, serta perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran artinya mereka memiliki self-regulated learning yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan peserta didik untuk melatih kemampuan self-regulated learning. Bagi pihak penyelenggara pendidikan diharapkan juga dapat memberikan pelatihan self-regulated learning terhadap mahasiswa agar mahasiswa tetap termotivasi dan mampu untuk mengendalikan diri dan mempunyai kemandirian dalam belajar selama pembelajaran daring di masa pandemi. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar variabel self-regulated learning dapat dikaitkan dengan variabel lainnya seperti stress akademik dan prokrastinasi akademik yang mungkin terjadi sebagai imbas dari pemberlakuan pembelajaran daring di masa pandemi saat ini, untuk melihat apakah self-regulated learning dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi ataupun stress akademik.

RUJUKAN

- Alotaibi, K., Tohmaz, R., & Jabak, O. (2017). The relationship between self-regulated learning and academic achievement for a sample of community college students at King Saud University. *Education Journal*, 6(1), 28-37.
- Angkawijaya, Y. F. (2017). Peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan moral bangsa (studi kasus peran konsep diri terhadap karakter mulia pada mahasiswa di universitas x surabaya). *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 4(2), 36- 42.
- Cheng, C. K. E. (2011) the role self-regulated learning in enhancing learning performance. *The International Journal of Research and Review*, 6(1), 1-16.
- Cleary, T. J., & Kitsantas, A. (2017). Motivation and self-regulated learning influences on middle school mathematics achievement. *School Psychology Review*, 46(1), 88-107
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2016). The relation between self-regulated learning and academic achievement across childhood and adolescence: A meta- analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 425-474.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155.
- Febrianela, R. B. (2013). Self Regulated Learning (SRL) dengan Prestasi Akademik Siswa Akselerasi. *Cognicia*, 1(1).
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Jakarta: Universitas Diponegoro Edisi IV.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.
- Kurniawan, R. (2013). *Hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mousoulides, N., & Philippou, G. (2005). Student's motivational beliefs, self regulation, strategies and mathematics achievement. *Proceedings of the 29th conference of the international group for the psychology of mathematics education*, 03, 321-328.

- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007) the impact of learner characteristics on learning performance in hybrid courses among japanese students. *Electronic Journal of e-Learning*, 5(3), 195-206.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. (2014). Hubungan antara self efficacy dan self regulated learning dengan prestasi akademik siswa sman 2 bangkalan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 3(2), 1-7.
- Suteja, J. (2017). Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi kkn di perguruan tinggi. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 81-100.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107-117.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulation in college. *Educational Psychology Review*, 16 (4), 385-407.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educattional Psychology*, 81(3), 329-339.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement : An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner : An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.